

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebanyak 5 tahun yaitu periode 2009-2013. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data pertriwulan. Dalam bab ini akan diuraikan hasil pengolahan data yang meliputi analisis *deskriptif* dan *verifikatif* mengenai perkembangan masing-masing variabel yang diteliti, melalui Uji asumsi klasik, Uji Regresi linier berganda, Uji Analisis koefisien korelasi dan Analisis koefisien Determinasi serta pengujian hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS for windows versi 20*.

1.1.1 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. Periode 2009-2013

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Untuk mengetahui perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat diperoleh dari data sekunder dan dari laporan publikasi Bank Indonesia melalui situs <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum->

[konvensional/Default.aspx](#), laporan keuangan dapat mencerminkan perkembangan bank tersebut selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh pada periode 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

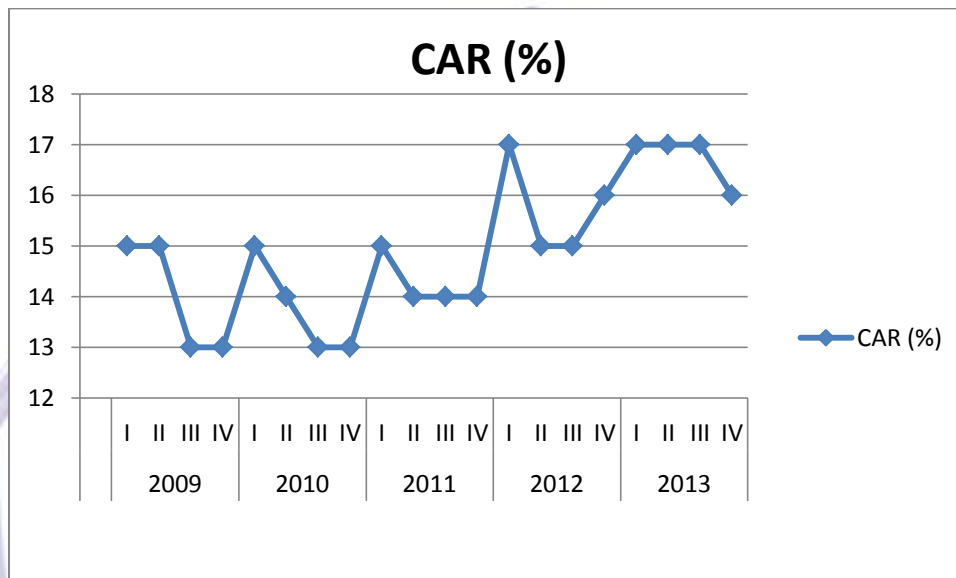
Tabel 4.1

Perkembangan (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013

Tahun	Triwulan	CAR (%)	Perkembangan
			%
2009	I	15	-
	II	15	0
	III	13	-2
	IV	13	0
2010	I	15	2
	II	14	-1
	III	13	-1
	IV	13	0
2011	I	15	2
	II	14	-1
	III	14	0
	IV	14	0
2012	I	17	3
	II	15	-2
	III	15	0
	IV	16	1
2013	I	17	1
	II	17	0
	III	17	0
	IV	16	-1
Jumlah		298	1
Nilai Tertinggi		17	3
Nilai Terendah		13	-2
Rata-rata		14,9	0,05

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, periode 2009-2013 (data diolah)

Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013 juga dapat dilihat dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1 Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, periode 2009-2013 (data diolah)

Berdasarkan Tabel dan gambar diatas dapat dikemukakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2011 mengalami peningkatan setiap triwulannya dan di tahun 2012-2013 pada triwulan I nilainya lebih besar yaitu sebesar 17% yang juga merupakan nilai tertinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibandingkan dengan nilai triwulan I tahun 2009-2011. Jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berhasil dihimpun PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama periode 2009-2013 sebesar 298% sedangkan nilai tertinggi sebesar 17%, nilai terendah 13% dan rata-rata jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 14,9%.

1.1.2 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2009-2013

BOPO adalah rasio biaya operasi dibandingkan pendapatan operasi. Analisis rasio efisiensi operasional, yaitu Biaya Operasional adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank, yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan dan biaya lainnya. Sedangkan Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, seperti hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya dan pendapatan bunga lainnya. Bank perlu mengukur seberapa besar risiko operasional yang mungkin akan dihadapi dengan menggunakan rasio keuangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Untuk mengetahui perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat diperoleh dari data sekunder dan dari laporan publikasi Bank Indonesia melalui situs <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx>, laporan keuangan dapat mencerminkan perkembangan bank tersebut selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh pada periode 2009-2013.

Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk selama periode 2009-2013 dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

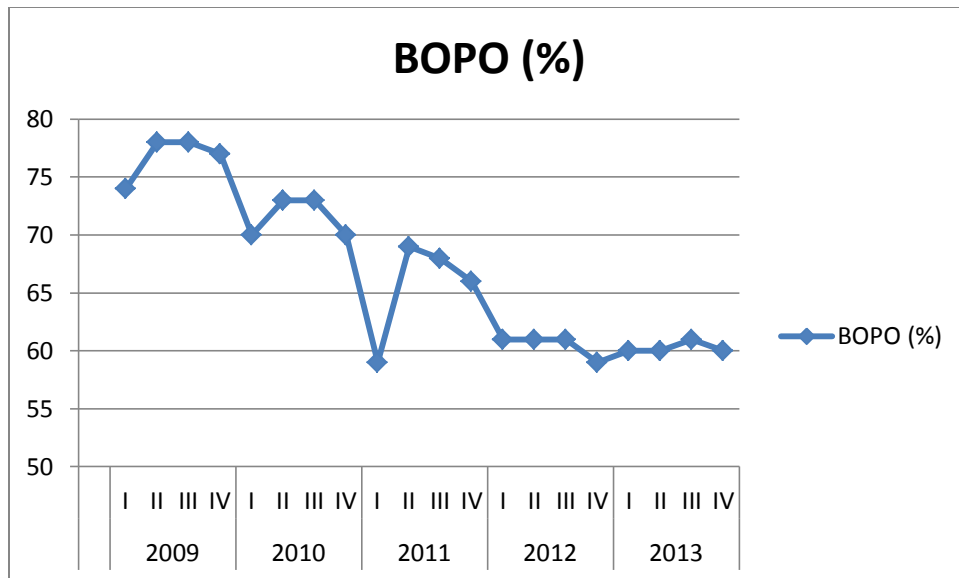
BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013

Tahun	Triwulan	BOPO (%)	Perkembangan
			%
2009	I	74	-

	II	78	4
	III	78	0
	IV	77	-1
2010	I	70	-7
	II	73	3
	III	73	0
	IV	70	-3
2011	I	59	-11
	II	69	10
	III	68	-1
	IV	66	-2
2012	I	61	-5
	II	61	0
	III	61	0
	IV	59	-2
2013	I	60	1
	II	60	0
	III	61	1
	IV	60	-1
Jumlah		1338	-14
Nilai Tertinggi		78	10
Nilai Terendah		59	-11
Rata-rata		66,9	-0,7

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, periode 2009-2013 (data diolah)

Agar dapat lebih jelas mengenai perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero), Tbk periode 2009-2013 dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, periode 2009-2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dikemukakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2010 berfluktuasi. Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi terjadi pada tahun 2009 Triwulan II dan III sebesar 78%, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terendah terjadi pada tahun 2011 Triwulan I dan tahun 2012 Triwulan IV dengan angka sebesar 59%, dan rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013 sebesar 66,9%.

1.1.3 Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk. Periode 2009-2013

LDR menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2007). Bank Indonesia telah menetapkan standar untuk LDR pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/7/PBI/2013 berlaku tanggal 1 Desember 2013 yaitu berkisar antara 78 % sampai dengan 92%.

Untuk mengetahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dapat diperoleh dari data sekunder dan dari laporan publikasi Bank Indonesia melalui situs <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx>, laporan keuangan dapat mencerminkan perkembangan bank tersebut selama periode tertentu. Dalam penelitian ini data yang diperoleh pada periode 2009-2013.

Berikut data perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013 dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

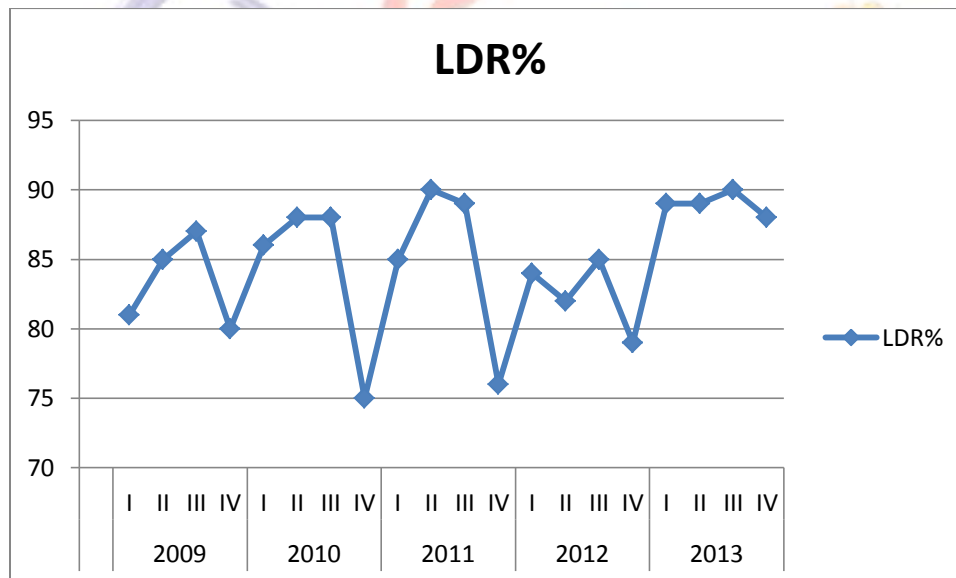
Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Periode 2009-2013

Tahun	Triwulan	LDR%	Perkembangan
			%
2009	I	81	-
	II	85	4
	III	87	2
	IV	80	-7
2010	I	86	6
	II	88	2
	III	88	0
	IV	75	-13
2011	I	85	10
	II	90	5
	III	89	-1
	IV	76	-13
2012	I	84	8
	II	82	-2

2013	III	85	3
	IV	79	-6
	I	89	10
	II	89	0
	III	90	1
	IV	88	-2
	Jumlah	1696	7
	Tertinggi	90	10
	Terendah	75	-13
	Rata-rata	84,8	0,35

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, periode 2009-2013 (data diolah)

Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013 dapat juga dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, periode 2009-2013 (data diolah)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, dapat diketahui perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode 2009-2013 berfluktuasi. Jumlah LDR tertinggi sebesar 90% pada tahun 2011 Triwulan II dan tahun 2013 Triwulan III, sedangkan

jumlah LDR terendah terjadi pada tahun 2010 Triwulan IV sebesar 75%, dan rata-rata jumlah LDR pada tahun 2009-2013 sebesar 84,8%.

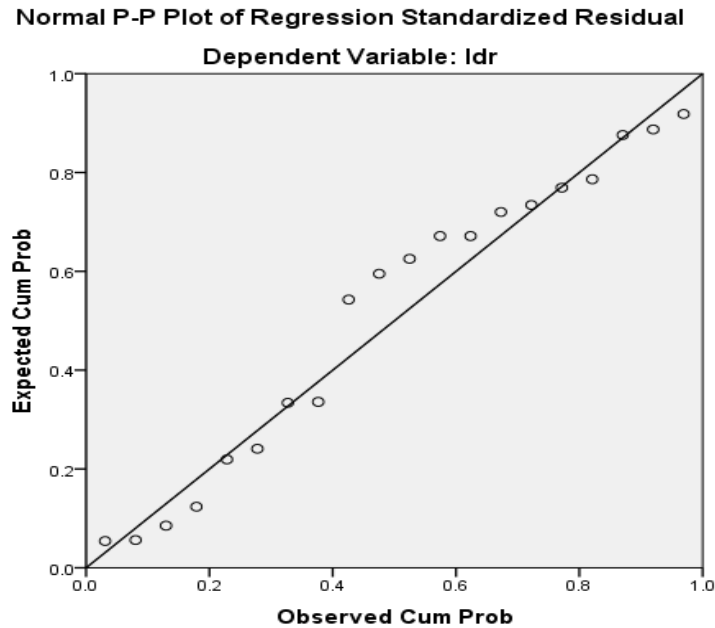
1.2 Hasil Uji Hipotesis

Untuk melakukan Uji Hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik terdiri dari uji *autokorelasi*, Uji Normalitas, Uji *Heteroskedastisitas* dan Uji *Multikorelasi*. Apabila Uji Asumsi Klasik sudah terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi dan Uji Koefisien Determinasi kemudian dilakukan Uji Hipotesis melalui Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F).

1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas data menurut priyatno (2012:144) dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan pengujian dengan normal P-P Plot. Berikut grafik normal P-P Plot pada uji normalitas:



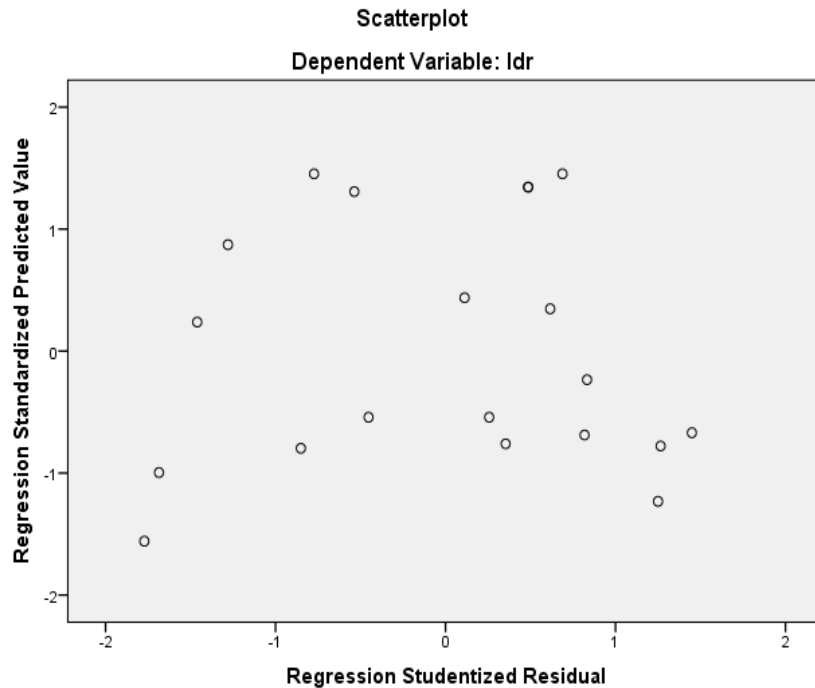
Gambar 4.4 Uji Normalitas dengan Normal P-P Plot

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20, 2014

Berdasarkan gambar 4.4 Uji Normalitas menggunakan P-P Plot diatas dapat disimpulkan model regresi ini terdistribusi normal, dimana titik-titik nilai residual menyebar disekitar garis diagonal.

1.2.1.2 Uji *Heteroskedastisitas*

Menurut Priyatno (2012:158), Uji *Heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk dapat mengetahui apakah terjadi atau tidak *Heteroskedastisitas* dapat dilihat pada grafik *Scatterplot*. Berikut hasil pengolahan data untuk Uji *Heteroskedastisitas*:



Gambar 4.5 Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2014

Dari gambar 4.5 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *Heteroskedastisitas*.

1.2.1.3 Uji *Multikolinieritas*

Menurut priyatno (2012:151), Uji *Multikolinieritas* adalah keadaan dimana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (2012:151). Berikut hasil pengolahan data untuk Uji *Multikolinieritas*:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian *Multikolinieritas*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	48.605	28.600		1.699	.107		
1 CAR	1.631	1.075	.503	1.516	.148	.466	2.145
BOPO	.178	.220	.269	.809	.429	.466	2.145

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2014

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat karena nilai VIF pada uji ini sebesar 2,145 artinya nilai $VIF = 2,145 < 10$, maka menunjukkan tidak terjadinya *Multikolonieritas*.

1.2.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya, adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya *autokorelasi* adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya *autokorelasi* adalah dengan uji *Runs Test*. Dimana dalam *Runs Test* ini jika *Asymp. Sig.* pada *output test* $> 0,05$ maka data tidak mengalami *autokorelasi*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.26395
Cases < Test Value	10
Cases \geq Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149

Asymp. Sig. (2-tailed)	.251
------------------------	------

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2014

Dari tabel 4.5 dapat dilihat hasil perhitungan *Runs Test* diatas maka didapatkan hasil *Asymp Sig* sebesar $0,251 > 0,05$. Artinya bahwa tidak terjadi *autokorelasi*.

1.2.1.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen, mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Suliyanto, (2011:37). Berikut hasil pengolahan data untuk Uji Regresi Berganda:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	48.605	28.600		1.699	.107		
1 CAR	1.631	1.075	.503	1.516	.148	.466	2.145
BOPO	.178	.220	.269	.809	.429	.466	2.145

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20,2014

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat nilai *output* dari ketiga variabel, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = 48.605 + 1.631 \text{ CAR} + 0.178 \text{ BOPO}$$

Maka dapat dijelaskan:

- a. Nilai konstanta (a) adalah 48,605 artinya, jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) nilainya 0 (nol) maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nilainya 48,605.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh sebesar 1,631. Angka tersebut mempresentasikan bahwa hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berhubungan positif. Hasil koefisien regresi di atas menunjukkan apabila harga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain konstan, maka akan diikuti oleh kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) X_2 diperoleh sebesar 1,631.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai positif yaitu 0,178. Artinya setiap kenaikan Rp.1 X_2 , maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan meningkat sebesar 0,178 dengan asumsi variabel X_2 bernilai tetap.

1.2.1.6 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Suliyanto (2011:37), uji koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linier antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berikut hasil pengolahan data untuk uji koefisien korelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.025	4.51433

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: LDR

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20, 2014

Dilihat dari tabel 4.7 diatas Nilai R pada pengujian ini sebesar 0,357 artinya variabel X_1 dan X_2 berpengaruh rendah dengan nilai 0,357 atau 35,7%.

1.2.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut adalah rumus koefisien determinasi (Sugiyono, 2012:231) :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2009:231)

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 ^a	.128	.025	4.51433

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: LDR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2014

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,128 atau 12,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 0,128 atau 12,8% terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan sisanya 87,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

1.2.1.8 Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam hal ini mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berikut adalah hasil dari Uji t:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	48.605	28.600		1.699	.107		
1 CAR	1.631	1.075	.503	1.516	.148	.466	2.145
BOPO	.178	.220	.269	.809	.429	.466	2.145

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.0 2014

Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima dan menolak H₁.

Jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak dan menerima H₁.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nilai probabilitas = 0,148 > 0,05, artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Nilai probabilitas : 0,429 > 0,05, artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial.

1.2.1.9 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien signifikansi berganda (Sugiyono, 2009:190), atau F bertujuan untuk mengetahui variabel X_1 dan X_2 secara simultan Y signifikan. Berikut hasil pengolahan data untuk uji simultan (Uji F):

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.753	2	25.377	1.245	.313 ^b
	Residual	346.447	17	20.379		
	Total	397.200	19			

a. Dependent Variable: LDR

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20, 2014

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Jadi, nilai probabilitas = $0,313 > 0,05$, artinya tidak berpengaruh signifikan dari variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widi Pramono (2006) uji F bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan.

1.3 Hasil Pembahasan Penelitian

1.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar CAR menunjukkan bahwa bank telah mempunyai modal cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk didalamnya risiko kredit. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan kredit lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Pengujian dengan menggunakan Uji T menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh tidak signifikan, dimana nilai probabilitasnya = $0,148 > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_1 atau dengan kata lain adanya pengaruh tidak signifikan dari variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widi Pramono (2006) dan Arditya Prayudi (2011) menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.3.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Pengujian dengan menggunakan Uji T menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan, dimana nilai probabilitasnya = $0,429 > 0,05$, maka H_0 diterima dan menolak H_1 atau dengan kata lain tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sehingga hipotesis menyatakan bahwa rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap LDR tidak dapat diterima. Semakin kecil Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Dendawijaya, 2005).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dari Widi Pramono (2006) dan Arditya Prayudi (2011) yang mengatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1.3.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 20 pada Uji F pada tabel *Anova*, didapatkan hasil yang menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana nilai β secara simultan sebesar 0,313 yang artinya H_0 = diterima dan H_1 = ditolak. Maka, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan Uji Koefisien korelasi (R Square) dengan nilai 0,128 hal ini berarti 12,8% prediksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Variabel Dependen) dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen (*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)), sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar model.

